

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pemuda di masa depan akan menghadapi berbagai isu sosial dan politik, seperti ketimpangan sosial, migrasi, hak asasi manusia, konflik, dan ekstremisme. Selain itu menghadapi dunia dengan ketidakpastian (*uncertainty*) yang tinggi, dinamika perubahan lingkungan, tuntutan dunia kerja dunia industri (DUDI), serta perubahan karakter masyarakat, membutuhkan keterampilan dan daya pikir intelektual yang mumpuni. Para ahli pendidikan menganggap globalisasi sebagai kekuatan ekonomi, sosial, politik, dan budaya.<sup>1</sup> Mempersiapkan hal tersebut tidaklah mudah, salahsatu alat untuk menyiapkannya adalah melalui pendidikan.

Islam memandang pendidikan menjadi suatu jalan untuk meningkatkan keimanan terhadap Sang Pencipta. Ilmu akan membawa manusia dalam kebijaksanaan dalam memandang dunia dan berperilaku dengan sesama. Al-Quran menyebutkan dalam Surat Al-Alaq ayat 1 – 5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Perintah untuk membaca dan menuntut ilmu tercermin dengan jelas dan dimulai dengan iqra'. Namun, perintah itu tidak mutlak, tetapi *muqayyad* (terkait dengan syarat), artinya harus dimaknai "Bi Ismi Rabbika" (atas nama Tuhanmu).<sup>2</sup> Artinya kita harus memilih bacaan yang tidak akan membawa kita pada sesuatu yang bertentangan dengan nama Allah. Jelas yang terkandung dalam ayat tersebut

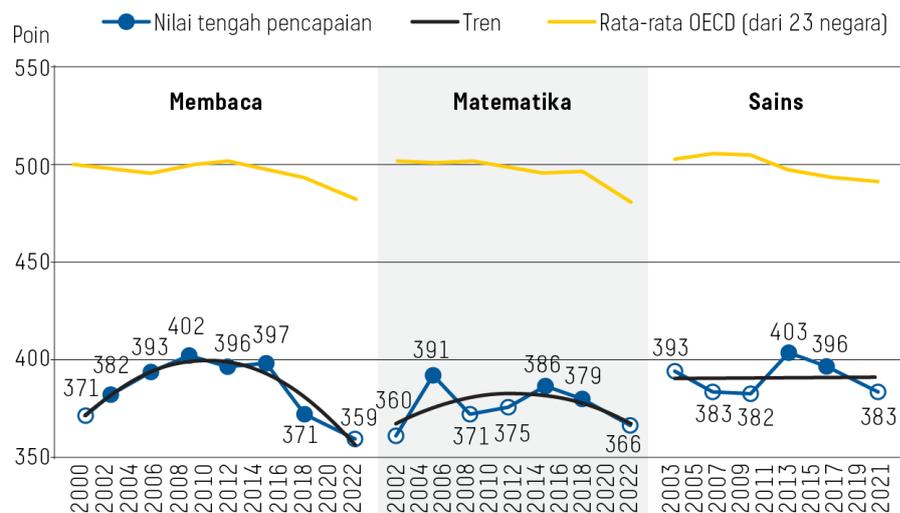
---

<sup>1</sup> Huili Tang and others, 'Challenges and Achievements in Student Learning Experiences in a Business School's at-Home Internationalization Programs in China', *Journal of International Education in Business*, 14.2 (2020), 260.

<sup>2</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, 2 ed. (Tangerang: Lentera Hati, 2010). 168.

bahwa menuntut ilmu adalah perintah dan ini menjadi hal tersirat mengenai pesan-pesan pentingnya Pendidikan bagi manusia.

Tuntutan global yang terus menerus berkembang pesat, disisi lain Indonesia terus menyangang skor PISA yang rendah. Skor ini memberikan gambaran tentang tingkat prestasi siswa dalam konteks global. Tren skor PISA Indonesia dari tahun 2002 sampai 2022 bisa dilihat pada gambar 1.1.



Sumber Data : Kompas.id 2023

**Gambar 1.1 Tren Skor PISA Indonesia**

Data tersebut menunjukkan Indonesia masih berada dalam kategori di bawah rata-rata (lihat garis kuning sebagai skor rata-rata), hal ini menjadi catatan penting karena seharusnya dengan sumberdaya yang melimpah, keuntungan geografis, dan bonus demografi, Indonesia bisa menggunakannya untuk peningkatan Pendidikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi skor PISA Indonesia termasuk tantangan dalam sistem pendidikan, kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, perbedaan dalam kualitas sekolah dan guru di berbagai wilayah, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum.

Tingkat komprehensifitas pada skor ini dinilai kurang sesuai mengenai pencapaian pendidikan suatu negara, karena Skor PISA berupa penilaian terhadap kognitif tidak mempertimbangkan social, ekonomi, budaya, dan faktor lainnya.

Tapi hal itu bisa menjadi acuan bagi pemerhati pendidikan untuk bisa mengukur prestasi siswa. Disamping itu, bidang pendidikan adalah kewenangan pusat, tetapi otoritas lokal di tingkat implementasi (sekolah dan dinas terkait) tetap memiliki kendali yang cukup besar dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan.<sup>3</sup> Ketika tingkat implementasi, maka kita berbicara mengenai tanggung jawab dari manajerial sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan Muawwanah & Zulela, bahwa problematika di sekolah meliputi analisis system informasi, tidak terbukanya informasi perkembangan anak, tidak tepatnya pembagian kerja (*Job description*) seringkali rangkap tugas, belum mampu mengoptimalkan teknologi dalam pengelolaannya seperti presensi.<sup>4</sup> Permasalahan-permasalahan tersebut perlu ada Tindakan dari pemangku kebijakan ditingkat pusat, tetapi ada beberapa bagian yang seharusnya bisa diselesaikan oleh pihak sekolah. Sistem pengelolaan yang baik akan berdampak pada perkembangan dan prestasi anak/siswa. Oleh karena itu perlu dengan cermat dan bijak untuk bisa menyelesaikan masalah ditataran manajerial sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bernard & Moses bahwa Sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan harus bertanggung jawab atas target yang ditetapkan untuk mereka capai.<sup>5</sup>

Aspek yang menjadi salahsatu pengoptimalan manajerial adalah kepemimpinan. Kepemimpinan di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah, mengarahkan pengambilan keputusan, memfasilitasi proses pembelajaran, mengakomodir seluruh pihak yang terlibat dan meningkatkan prestasi siswa. kepala sekolah adalah representasi dari kepemimpinan sekolah, ia harus bisa membawa apa yang dipimpinya menuju tujuan yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah harus memiliki kesadaran yang mendalam tentang kendala dan kemungkinan yang dapat diberikan oleh

---

<sup>3</sup> Steven Lewis, "PISA for Schools: Respatializing the OECD's Global Governance of Education," in *The Impact of the OECD on Education Worldwide*, vol. 31 (Leeds: Emerald Publishing Limited, 2017), 188.

<sup>4</sup> Uyu Muawwanah dan Zulela, "Problematika Fungsi Manajemen Sekolah Pada Pendidikan Sekolah Dasar Serandakan Kabupaten Serang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 04, no. April (2021): 6.

<sup>5</sup> By Marcia Bernbaum, D Ph, dan Kurt Moses, *EQUIP2 Lessons Learned in Education Education Management Information Systems*, 2011. 27.

orang tua kepada sekolah, serta pemahaman tentang struktur dan fungsi internal sekolah.<sup>6</sup> Jelas seorang pemimpin harus memiliki berbagai kompetensi dan menguasai apa yang dipimpinnya.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa kepemimpinan memerlukan kompetensi yang cukup mumpuni sehingga bisa memberikan Keputusan-keputusan yang adil. Pada surat Shod ayat 26 yang berbunyi :

يٰۤاٰدٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰخِذْ بِبَيْنِ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢۙ اِمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ ٢٦

Artinya: (Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Pesan Allah SWT ini adalah ditujukan kepada para penguasa agar membuat keputusan di antara manusia dengan kebenaran yang Dia berikan kepada mereka; jika mereka menyimpang, mereka akan sesat dari jalan-Nya. Orang-orang yang salah jalan dan melupakan hari perhitungan akan menerima siksa yang mengerikan dari Allah SWT.<sup>7</sup> Pemimpin sekolah atau madrasah tidak luput dari pesan ini, bahwa pemimpin harus mengelola dan mengambil keputusan dengan ilmu tidak dengan hawa nafsu semata.

Beberapa kepala madrasah aliyah swasta se-kota Bandung memiliki latar belakang yang berbeda salahsatunya dari pendidikan formal. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Bandung**

No	Nama Madrasah	Gelar Terakhir	Strata
1	MAS Al-Inayah	M.MPd	S2-Manajemen Pendidikan
2	MAS PERSIS	Drs	S1-Sarjana Pendidikan
3	MAS Nurul Iman	M.A	S2-Pengkajian Islam
4	MAS Sirmamiskin	M.Si	S2-Magister Sains

<sup>6</sup> Ellen B. Goldring, ‘Elementary School Principals as Boundary Spanners: Their Engagement with Parents’, *Journal of Educational Administration*, 28.1 (1990), 54.

<sup>7</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). 69.

No	Nama Madrasah	Gelar Terakhir	Strata
5	MAS Al-Istiqomah	M.M.Pd	S2-Manajemen Pendidikan
6	MAS YPP Sukamiskin	S.Mb	S1-Manajemen Bisnis
7	MAS Ar-Rosyidiyah	M.M.Pd	S2-Manajemen Pendidikan

Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa pimpinan kepala madrasah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebanyak lima madrasah memiliki *background* pendidikan dan ada dua yang diluar pendidikan. Hal yang umum di madrasah swasta bahwa terkadang pucuk pimpinan tersebut berdasarkan kekerabatan atau kekeluargaan karena biasanya dibawah naungan pesantren yang dimiliki oleh keluarga. Selain itu dua madrasah masih memiliki background pendidikan formal strata 1 atau sarjana. Bisa jadi menimbulkan masalah berupa kompetensi kepala madrasah jika dilihat dari background pendidikan, bagaimana mereka memahami apa yang dipimpinnya dengan background keilmuan. Tapi hal ini memang bukan satu-satunya faktor.

Masalah kepemimpinan lembaga yang ditemukan oleh Susandi, Ari dkk adalah mengenai sumber daya manusia, khususnya guru. Sebagian besar tenaga pendidik masih berstatus guru honorer, meskipun ada beberapa yang tidak sesuai dengan bidang, dan rata-rata masih kurang semangat dan setia. Meskipun telah ada tindakan disipliner yang diambil terhadap staf pengajar, kepala sekolah tidak dapat berbuat banyak dan tidak dapat selalu memberikan tekanan pada staf.<sup>8</sup>

Kedua, kurangnya keberanian mengambil risiko. Kepemimpinan yang kuat membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang terencana dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Ketiga, kurangnya pendekatan kolaboratif. Kepemimpinan yang kolaboratif dan inklusif membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama dengan staf, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Keempat, ketidakseimbangan tugas dan beban kerja, karena beban kerja yang tinggi dan tugas yang beragam dapat menjadi tantangan bagi kepala sekolah. Mereka sering kali diharapkan untuk melakukan banyak hal sekaligus, termasuk

---

<sup>8</sup> Ari Susandi and others, 'Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7.1 (2022), 87.

administrasi, pengelolaan staf, pengawasan pembelajaran, dan interaksi dengan berbagai pihak. Kurangnya keseimbangan antara tugas-tugas ini dapat mengakibatkan stres dan kelelahan.

Aspek yang disorot dari kepemimpinan, salahsatunya adalah pengelolaan guru. Adanya bukti yang dikemukakan oleh (*Organisation for Economic Cooperation and Development* atau *OECD*) menunjukkan bahwa "kualitas guru merupakan variabel sekolah yang paling penting yang mempengaruhi prestasi siswa", maka peran penting yang dimainkan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa telah diakui.<sup>9</sup> Guru merupakan orang bersentuhan langsung dengan siswa. Tentu hal itu menjadi penting untuk mengukur prestasi siswa. Guru berada di garis depan pendidikan dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan siswa. Mereka bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk nilai, sikap, dan pengetahuan siswa. Guru yang berdedikasi dan berkompeten dapat menginspirasi dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Guru memegang anak didiknya merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan.<sup>10</sup> Sebagaimana Amanah yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Guru bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru bekerja sama dengan orang tua, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dalam membangun hubungan yang kuat antara

<sup>9</sup> Kerry Elliott, ‘Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development?’, *Australian Journal of Teacher Education*, 40.9 (2015), 102.

<sup>10</sup> Cecep Anwar and Ayu Qurrota 'ayun, ‘Karakteristik Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Rasulullah Saw’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3.2 (2022), 38.

orang tua dan guru, yang mewakili mesosistem yang sedikit lebih jauh, juga mendukung perkembangan anak, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya prestasi dan sikap adaptasi siswa.<sup>11</sup> Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah.

Selanjutnya dengan segala tanggung jawab guru, banyak sekali permasalahan yang dihadapi seperti tantangan dan beban kerja yang signifikan. Deskripsi pekerjaan yang sangat diatur dan kompleks akan menghambat kebebasan dan kreativitas guru dan hal ini dapat mengakibatkan sejumlah hasil yang tidak diinginkan, termasuk kurangnya fokus dalam mengajar yang pada akhirnya berakibat pada rendahnya prestasi siswa.<sup>12</sup> Guru seringkali memiliki beban kerja yang tinggi, termasuk mengajar di kelas, menyiapkan materi pelajaran, menilai pekerjaan siswa, serta melaksanakan tugas administratif. Beban kerja yang berlebihan dapat menghambat waktu dan energi yang dapat mereka alokasikan untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas pengajaran.

Kurang tingginya tingkat kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru di Indonesia mungkin memiliki kualifikasi pendidikan yang rendah atau kurang memadai. Data yang dikumpulkan menemukan bahwa banyak yang kurang dalam hal kompetensi, seperti penelitian Kardiyem terhadap guru akuntansi bersertifikasi di SMK se-Kabupaten Grobogan, Badrun Kartowagiran meneliti guru bersertifikat di kabupaten Sleman, dan Sujianto meneliti guru kejuruan yang bersertifikat se-Malang dalam hal pengembangan profesional tergolong rendah.<sup>13</sup> Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, merancang pengalaman belajar yang efektif, dan memfasilitasi pemahaman siswa. Guru di madrasah aliyah se-kota

---

<sup>11</sup> Brook E. Sawyer et al., "Teachers and Parents as Partners: Developing a Community of Practice to Support Latino Preschool Dual Language Learners In Family Involvement in Early Education and Child Care," in *Family Involvement in Early Education and Child Care*, vol. 20, 2016, 160.

<sup>12</sup> Johanim Johari, Fee Yean Tan, dan Zati Iwani Tjik Zukarnain, "Autonomy, workload, worklife balance and job performance teachers," *International Journal of Educational Management* 32, no. 1 (2018): 109.

<sup>13</sup> Mifathur Rohman, 'Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2016), 51.

Bandung masih terdapat yang belum tersertifikasi seperti dalam data pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Data Sertifikasi Guru Madrasah Aliyah se-Kota Bandung**

No	Tahun Ajaran	Sudah Sertifikasi	Presentase	Belum Sertifikasi	Presentase	Total Guru
1	2022/2023	225	85.23 %	39	14.77 %	264
2	2023/2024	245	85.37 %	42	14.63 %	287

Data diolah peneliti dari emis.kemenag.go.id

Data tersebut menggambarkan kinerja guru berdasar pada sudah dan belumnya tersertifikasi. Peningkatan jumlah guru sebanyak 23 guru diikuti peningkatan persentase guru yang sudah tersertifikasi. Kinerja guru secara umum dengan melihat data tersebut sudah baik, hanya saja masih ada 14 % guru yang belum tersertifikasi, artinya perlu ada peningkatan kompetensi untuk melakukan sertifikasi guru sehingga bisa mengurangi persentase yang belum tersertifikasi. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah guru dengan persentase yang tersertifikasi ini linier dengan prestasi belajar siswanya? Hal ini menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian.

Ketidaktahuan tentang metode pengajaran yang inovatif: Seiring perkembangan pendidikan dan teknologi, terdapat berbagai metode pengajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, ada banyak pendidik yang tidak selaras dengan keahlian ilmiah mereka. Dengan demikian, *transfer of knowledge* tidak berjalan dengan optimal.<sup>14</sup>

Kurangnya pemahaman tentang kebutuhan individu siswa: Beberapa guru mungkin tidak mampu secara efektif mengidentifikasi dan merespons kebutuhan individu siswa dalam konteks kelas yang besar dan heterogen. Masih ada pendidik yang memperlakukan siswa dengan keliru karena kurangnya pemahaman dalam mengenali karakteristik siswa, sebab karakteristik peserta didik setiap tingkatannya berbeda-beda.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Mifathur Rohman, *Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*, 62.

<sup>15</sup> Nevi Septianti and Rara Afiani, 'Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2', *As-Sabiqun*, 2.1 (2020), 9–10.

Permasalahan guru salahsatu yang telah diuraikan diatas adalah bagaimana berkomunikasi juga dengan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa menjadi penopang yang penting. Orang tua kandung adalah yang selalu menemani dan guru adalah orang tua kedua yang selalu membimbing. Kenyataannya di masyarakat, keterlibatan orang tua berbeda-beda tergantung dengan kepeduliannya terhadap perkembangan anak.

Beberapa masalah orang tua dan ini menjadi perhatian seperti Keterbatasan waktu: Orang tua sering kali disibukkan dengan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya, yang mengakibatkan keterbatasan waktu untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran siswa. Supsilioni dalam Jeni dkk menuturkan bahwa kesibukan orang tua dalam beraktivitas di luar rumah sering kali membuat mereka harus menitipkan anak-anak mereka ke pembantu atau tempat penitipan anak.<sup>16</sup> Mereka mungkin sulit menemukan waktu untuk berinteraksi dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, atau membantu anak-anak dengan tugas-tugas rumah.

Data mengenai kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anak bisa dilihat dari penghasilannya. Data penghasilan ini adalah salahsatu faktor penyediaan kebutuhan anak mengenai pembelajaran. Tapi faktor ini tidak serta merta berdampak langsung karena bisa jadi ada faktor lain seperti bantuan pemerintah dan lain-lain. Data penghasilan orang tua/wali di madrasah Aliyah se-kota Bandung dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Data Penghasilan Orang tua/Wali Siswa Madrasah Aliyah se-Kota Bandung**

	Penghasilan (juta)						Tidak diketahui
	< 0.5	0.5 - 1	1 - 2	2 - 3	3 - 5	> 5	
Jumlah	366	819	1468	1636	935	512	368
Persentase	6 %	13 %	24 %	27 %	15 %	8 %	6 %

Sumber: emis.kemenag.go.id

Berdasarkan data tersebut yang paling banyak adalah penghasilan dengan rentang 2 juta sampai 3 juta sedangkan paling sedikit yaitu kurang dari 500 ribu. Kalau berdasarkan UMR Kota Bandung 2023 yaitu 4.048.462,69. Itu berarti

<sup>16</sup> Jenri Ambarita, Ester Yuniati, and Ica Purnamasari, 'Problematika Orang Tua Dalam Menjalankan Perannya Sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1820.

sebagian besar orang tua/wali siswa memiliki kemampuan pembiayaan yang kurang. Selanjutnya apakah orang tua/wali siswa dengan penghasilan tersebut berpengaruh terhadap keterlibatan mereka kepada anak dalam hal pembelajaran? Hal tersebut menjadi titik tolak penelitian meskipun tidak secara langsung meneliti penghasilan orang tua/wali.

Keterbatasan aksesibilitas: Terutama di daerah pedesaan atau terpencil, aksesibilitas menjadi kendala dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua: Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak. Mereka mungkin kurang teredukasi tentang manfaat keterlibatan aktif dalam pembelajaran siswa, atau kurang mendapatkan informasi yang memadai dari sekolah.

Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, seperti yang dikatakan Wardani & Ayriza dalam Jeni dkk bahwa kendala salahsatunya adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua.<sup>17</sup> Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah atau keterampilan literasi yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Kurangnya dukungan dan komunikasi dari sekolah, sekolah harus mampu menggalang berbagai bentuk partisipasi dari masyarakat dan orang tua siswa, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program-program sekolah.<sup>18</sup>

Menurut data hasil Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2022, bahwa di Kota Bandung terdapat Madrasah yang mencapai peringkat 1 sekota Bandung dan se-jawa barat serta ke 9 di tingkat nasional yaitu Madrasah Aliya Zakaria Bandung. Hal ini menjadi representatif bahwa madrasah bisa kompetitif di kanchah nasional dengan predikat siswa-siswa yang berprestasi. Meninjau madrasah-madrasah sekitar sekolah tersebut yaitu madrasah se-kota Bandung

---

<sup>17</sup> Jenri Ambarita dkk, *Problematika Orang Tua Dalam Menjalankan Perannya Sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini*, 1823.

<sup>18</sup> Citra Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 103.

memiliki peringkat dibawah MAS Zakaria ini. Hal ini menjadi kesenjangan karena dengan memiliki akreditasi yang sama yaitu A, 10 madrasah se-kota Bandung hanya MAS Zakaria meski dengan status Swasta bisa menembus 10 besar madrasah dengan peringkat terbaik nasional.

Peran swasta yang mumpuni menjadi bahan motivasi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan prestasi siswanya. Ketimpangan yang terjadi perlu di eksplorasi dan mendapat data yang bisa menjadi bahan peningkatan prestasi siswa di sekolahnya. Seperti yang disebutkan diatas, dari 8 Sekolah swasta terakreditasi A, hanya 1 sekolah yang yang menembus peringkat nasional. 7 sekolah lainnya berada jauh dibawah MAS Zakaria. Hal unik inilah menjadi motivasi peneliti untuk mengeksplorasi 7 sekolah tersebut dalam penelitian. Daftar madrasah yang memiliki akreditasi A dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4 Data Madrasah Terakreditasi A se-Kota Bandung**

No	Nama Madrasah	Alamat	Tahun Akreditasi
1	MAS Al-Inayah	Jl. Cijerokaso No. 63, Kec. Sarijadi	2021
2	MAS PERSIS	Jl. Pajagalan No.14-16, Kec. Astanaanyar	2023
3	MAS Nurul Iman	JL. Cibaduyut Raya Blok TVRI III, Kec. Bojong Loa Kidul	2023
4	MAS Sirnamiskin	JL. Kh. Wahid Hasyim No.429-433, Kec. Bojongloa Kidul	2019
5	MAS Al-Istiqomah	JL. Cijerah Raya No.151, Kec. Bandung Kulon	2019
6	MAS YPP Sukamiskin	JL. Raya Timur No.128 KM.8 RT.01 RW.04, , Kec. Arcamanik	2023
7	MAS Ar-Rosyidiyah	JL. Cikuda No. 001 RT. 001 RW. 011, Kec. Cibiru	2021

Sumber data: ban-pdm.id

Berdasarkan tabel tersebut, madrasah yang terakreditasi A memiliki setidaknya 1 sampai 4 tahun lamanya menyandang akreditasi “Unggul”.<sup>19</sup> Menurut Permendikbudristek bahwa peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 91 sampai dengan

<sup>19</sup> Mendikbudristek, ‘Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 209/P/2021 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar Dan Menengah’ (Jakarta, 2021), 114.

100. Akreditasi didapatkan berdasarkan 4 komponen yaitu mutu lulusan dengan bobot, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah/madrasah.

Semua yang telah diuraikan diatas menuju titik tertentu yaitu perkembangan anak/siswa. Permasalahan tata kelola yang buruk, kinerja guru yang kurang, orang tua yang kurang partisipatif bisa menjadi penghambat dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi tolok ukur dari perkembangan siswa. bagaimana kepala sekolah bisa mengelola guru dengan baik serta bisa melibatkan orang tua dalam mencapai prestasi belajar siswa yang baik maka peneliti dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang telah diuraikan tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru Dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Kognitif Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta se-kota Bandung)**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung?
3. Bagaimana tingkat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung?
4. Bagaimana tingkat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh:

1. Kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung.
2. Kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung.

3. Keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung.
4. Kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa di madrasah aliyah swasta se-kota Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi beberapa pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Sebagai keperluan dokumentasi dan referensi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta khususnya untuk program studi Manajemen Pendidikan Islam tingkat pascasarjana. Dengan demikian, kegunaan teoritis penelitian berguna untuk dalam memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan landasan bagi penelitian dan aplikasi praktis di masa mendatang.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini cukup bermanfaat bagi para peneliti karena memungkinkan kita untuk mengidentifikasi masalah atau fakta secara sistematis. Dengan demikian, peneliti dapat menerapkan temuan-temuan dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merumuskan solusi yang dapat direkomendasikan kepada sekolah-sekolah lain.

###### b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tinjauan literatur bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian yang sama atau memodifikasi penelitian ini dengan variabel yang bervariasi.

###### c. Bagi Madrasah

Membantu pihak Madrasah untuk merumuskan kebijakan dalam hal meningkatkan prestasi belajar aspek kognitif melalui faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua, hal tersebut bersifat rekomendasi.

#### d. Bagi Umum

Meskipun penelitian ini bersifat kasuistik, tapi bisa menjadi rekomendasi ke sekolah lain untuk dijadikan patokan dalam meningkatkan prestasi kognitif siswa. Begitupun dengan pemangku kebijakan ditingkat kabupaten ataupun di atasnya, bisa menjadi masukan untuk pengambilan kebijakan.

### E. Kerangka Pemikiran

#### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan sering kali dipandang sebagai salah satu respons yang paling penting dan efektif terhadap tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh konteks global. Pemimpin mampu menggerakkan anggotanya untuk mengatasi semua rintangan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana Rost menggambarkan kepemimpinan sebagai "hubungan pengaruh di antara para pemimpin dan kolaborator yang menginginkan perubahan signifikan yang mencerminkan tujuan bersama"<sup>20</sup> sementara Kouzes dan Posner meyakini bahwa kepemimpinan adalah "seni mengarahkan orang lain agar mau berjuang demi cita-cita bersama".<sup>21</sup>

Tema-tema umum seperti pengaruh, perubahan, dan kolaborasi pemimpin-pengikut muncul dari definisi-definisi tersebut dan definisi-definisi lainnya. Senge dkk, misalnya, menggambarkan kepemimpinan sebagai "kapasitas komunitas manusia untuk berbagi masa depan, dan secara khusus untuk mempertahankan proses perubahan yang signifikan yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut".<sup>22</sup> Secara umum melihat berbagai definisi di atas, bahwa kepemimpinan adalah ilmu dan seni yang komprehensif untuk mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan bersama.

#### 2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merujuk pada peran kepala sekolah atau kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan Islam tersebut. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab

---

<sup>20</sup> Joseph Clarence Ros, *Leadership for the Twenty-First Century* (Greenwood Publishing Group, 1991). 150.

<sup>21</sup> Gronn, 'Global Definitions of Leadership and Theories of Leadership Development: Literature Review', 2017, 5.

<sup>22</sup> Peter Senge and others, 'The Dance of Change', *Work Study*, 48.6 (1999), 3.

untuk mengarahkan, mengorganisasi, dan mengelola berbagai aspek kegiatan di madrasah. Pada Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 bahwa “kepala madrasah adalah pemimpin satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam”. Kepala sekolah/madrasah adalah seorang pendidik yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sebuah sekolah, bukan otoritas khusus yang melekat pada sebuah lembaga pendidikan.<sup>23</sup>

Posisi kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin sekolah datang dengan tanggung jawab yang besar bagi setiap orang dalam posisi itu. Dalam rangka meningkatkan standar pengajaran di setiap sekolah, manajemen pendidikan diimplementasikan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat mengarahkan, menginspirasi, dan memotivasi staf, siswa, dan guru. Pengetahuan tentang staf, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi merupakan indikator potensi kepemimpinan kepala sekolah.

Tugas Profesional Kepala Madrasah dirangkum dalam sebuah akronim yaitu EMASLEC. Keputusan Mendiknas Nomor 162 Tahun 2003 tentang “Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah menetapkan tanggung jawab sebagai kepala sekolah yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur* dan *cilmate creator*”.<sup>24</sup> Berikut penjelasan mengenai masing-masing tugas atau fungsi kepala madrasah menurut Donny Junni.<sup>25</sup>

- a. *Educator* (Pendidik) : Kepala sekolah harus memiliki rencana yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di tempat kerja.
- b. *Manager* (Manajer) : Kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu melakukan tugas manajemen dengan baik sebagai manajer. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis, Keterampilan kemanusiaan, dan keterampilan konseptual.

---

<sup>23</sup> Yusnidar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN Model Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 14, no. 2 (2014): 326.

<sup>24</sup> Euis Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah Membangun Madrasah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013). 114.

<sup>25</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014). 53.

- c. *Administrator* (Pengelola Administrasi) : Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan atau mengatur dalam penatalaksanaan system administrasi.
- d. *Supervisor* (Pengawas) : Salah satu tanggung jawab sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh para pendidik.
- e. *Leader* (Pemimpin) : Sebagai kepala sekolah, penting bagi seorang pemimpin untuk memberikan arahan dan pengawasan yang efektif, serta meningkatkan motivasi para staf pendidik.
- f. *Entrepreneur* (Wirausaha) : Sebagai entrepreneur, seorang kepala sekolah harus memiliki banyak keterampilan yang dapat ditransfer ke orang-orang yang dipimpinnya.
- g. *Climate Creator* (Pencipta Iklim) : Sebagai pencipta iklim, kepala sekolah harus bisa membuat berbagai rencana pekerjaan yang selanjutnya diimplementasikan dalam instrumen pekerjaan yang dilakukan dalam lingkungan kerja yang menyenangkan dan kondusif.

### 3. Kinerja Guru

Kinerja adalah sebuah performa seseorang. Pencapaian, pelaksanaan, dan hasil kerja adalah contoh-contoh kinerja. August W. Smith menyatakan dalam Rusman bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses manusia.<sup>26</sup> Pada Pasal 1 Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, mengungkapkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kemudian, Rusman menyatakan bahwa kinerja guru adalah gambaran perilaku guru selama proses pembelajaran, khususnya cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>27</sup>

Berkenaan dengan standar kinerja, dalam Rusman, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa standar kinerja guru berkaitan dengan seberapa baik guru

<sup>26</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011). 50.

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). 50.

menunaikan tanggung jawabnya, seperti bekerja secara personal dengan siswa, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai kesempatan belajar, dan mengambil peran kepemimpinan yang aktif.

Kemudian terkait indikator Kinerja Guru, Depdiknas membuat Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang diadaptasi dari *Georgia Departemen of Education* yang mengembangkan *teacher performance assessment* yaitu meliputi: Perencana pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

- a. Perencanaan pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar berkaitan dengan tahap perencanaan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membuat program pembelajaran, termasuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, dapat menunjukkan kemampuan guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pembelajaran di kelas merupakan bagian integral dari pendidikan. Guru bertanggung jawab atas pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta berbagai strategi dan metode pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran, yaitu kegiatan atau prosedur yang disebut penilaian hasil belajar berorientasi pada penentuan apakah cita-cita pembelajaran telah dicapai atau tidak.

#### 4. Keterlibatan Orang Tua

Dalam bukunya "Psikologi untuk keluarga", Ny. Singgih D Gunarsa, seorang ahli psikologi menyatakan, "Orang tua adalah dua individu yang berbeda yang memasuki kehidupan bersama dengan membawa sudut pandang, pemikiran, dan tabiat sehari-hari mereka".<sup>29</sup> Dalam kehidupan pernikahan, pasti ada kontras di antara pasangan, seperti kontras dalam mentalitas, gaya dan kecenderungan, sifat dan karakter, tingkat keuangan, sekolah, dan berbagai kontras lainnya. Gaya hidup anak-anak mereka dapat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan ini, meningkatkan kekhasan keluarga. Anak-anak yang lahir dalam keluarga tersebut akan terpengaruh oleh kombinasi dari dua perbedaan di antara kedua orang tuanya.

<sup>28</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, ed. Sandy Abdullah (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 103.

<sup>29</sup> Singgih D Gunarsah, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1976). 27.

Menurut *Family Support America*, Keterlibatan orang tua terjadi ketika orang tua secara aktif, kritis, penuh akal dan bertanggung jawab memberikan kontribusi untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan komunitas mereka.<sup>30</sup> Secara definisi tidak ada satu definisi utuh mengenai keterlibatan orang tua, beberapa definisi mencakup partisipasi yang lebih besar dalam kehidupan sekolah, sementara definisi lain berfokus pada peningkatan kontribusi terhadap proses pembelajaran seorang anak. Kemudian pendapat lain memasukkan keluarga ke dalam proses pembelajaran melalui pendidikan orang dewasa, mengasuh anak, dan kegiatan setelah sekolah. Jadi bisa disimpulkan bahwa proses pengaruh orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada perkembangan pendidikan anak, adalah bentuk dari keterlibatan orang tua.

Lima subskala pengaruh orang tua berdasarkan ukuran yang digunakan dalam penelitian ini (Inventarisasi Pengaruh Orang Tua) berdasar pada penelitian oleh Richard K. York pada tahun 2000. Hal tersebut adalah keterlibatan/bantuan Orang tua, dukungan psikologis, tekanan orang tua, tekanan untuk perkembangan intelektual, dan manajemen/pemantauan waktu.<sup>31</sup> Uraianannya adalah sebagai berikut.

- a. Bantuan orang tua, atau bisa dikatakan partisipasi orang tua dapat digambarkan sebagai kegiatan yang diikuti oleh orang tua baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Sikap psikologis, didefinisikan sebagai sikap positif dan negatif yang diterapkan orang tua kepada anak-anak mereka
- c. Tekanan orang tua, atau bisa disebut pengaruh/tekanan Orang tua didefinisikan sebagai harapan yang diterapkan pada seorang remaja oleh figur orang tuanya.
- d. Tekanan untuk perkembangan intelektual, dapat digambarkan sebagai harapan orang tua yang menjadi penyebab dan konsekuensi dari prestasi akademik anak.

---

<sup>30</sup> Family-centered Community Building, 'Family Strengthening Policy Center', Policy, 9, 2005, 1.

<sup>31</sup> York, *Parental influences on high school student achievement and goals*, 10.

- e. Pengelolaan waktu, adalah proses menyediakan ketersediaan, dorongan, dan bimbingan orang tua.

### 5. Prestasi Kognitif Siswa

Perilaku seorang individu berubah sebagai hasil dari pengalaman, dan perubahan yang relatif stabil itu merupakan arti belajar. Biggs dalam Wahab menyatakan dalam pengantar buku *Teaching of Learning*, Ada tiga pendekatan untuk mendefinisikan pembelajaran: pendekatan kuantitatif, pendekatan institusional, dan pendekatan kualitatif.<sup>32</sup>

Dari perspektif kuantitatif (dari segi jumlah), proses mengisi atau mengembangkan kemampuan kognitif dengan sebanyak mungkin fakta itulah disebut sebagai belajar. Belajar dapat dianggap sebagai ukuran sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran. Dari perspektif institusional, proses “validasi” atau konfirmasi penguasaan siswa atas materi yang telah mereka pelajari, dapat dikatakan sebagai pembelajaran. Bukti dari pembelajaran institusional dapat ditentukan melalui proses pengajaran. Semakin baik kualitas pengajaran, maka semakin baik pula kualitas hasil belajar yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai.

Definisi pembelajaran dari sudut pandang kualitatif (perspektif kualitas atau mutu) adalah proses memperoleh makna, pemahaman, dan cara-cara menafsirkan dunia di sekitar pelajar. Dari sudut pandang lingkup ini, pembelajaran adalah tentang membuat siswa berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik sehingga mereka dapat memecahkan masalah sekarang dan di masa depan. Hasil dari belajar pada lingkup ini adalah peningkatan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat, dan beradaptasi dengan situasi yang kompleks serta dinamis.

Prestasi didapat dari penilaian atau evaluasi. Semua siswa memiliki prestasi kognitif atau prestasi yang berbeda antara satu sama lain. Hasil pembelajaran mereka dapat memiliki skor rendah, sedang, atau tinggi. Susanti berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mencapai standar yang tinggi sambil menyelesaikan tugas yang sulit, menguasai,

<sup>32</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 243

mengungguli, menandingi, dan melampaui siswa lain.<sup>33</sup> Tohirin mengemukakan bahwa pencapaian prestasi siswa adalah kegiatan mental (otak), yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.<sup>34</sup>

Indikator-indikator dari prestasi kognitif merupakan kumpulan indikator dari penilaian terhadap aspek kognitif. Dibawah ini diuraikan indikator berdasarkan taksonomi bloom yang telah direvisi atau "*Bloom's Revised Taxonomy*"<sup>35</sup>, sebagai berikut.

- a. Mengingat (*Remembering*), adalah menggali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
- b. Memahami (*Understanding*), adalah level kognitif C2 yang artinya Menentukan makna pesan instruksional, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.
- c. Mengaplikasikan (*Apply*), adalah kemampuan menerapkan pengetahuan atau keterampilan pada situasi baru.
- d. Menganalisis (*Analyze*), Tahapan C4 yaitu menganalisis adalah kemampuan memecah pengetahuan menjadi beberapa bagian dan menunjukkan serta menjelaskan hubungan di antara bagian-bagian tersebut.
- e. Mengevaluasi (*Evaluate*), adalah kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar.
- f. Mencipta (*Create*), adalah kemampuan menyatukan berbagai elemen untuk membentuk keseluruhan yang baru dan koheren atau membuat produk orisinal.

## **6. Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Prestasi Kognitif Siswa**

Kepemimpinan kepala madrasah dan prestasi belajar siswa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi seorang siswa dilihat dari seberapa efektif

---

<sup>33</sup> Lidia Susanti, "Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya," *Malang: Literasi Nusantara* (2019). 32-33.

<sup>34</sup> Tohirin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 151.

<sup>35</sup> Nafiati, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, 170.

kepemimpinan kepala madrasah. Ada visi-misi, gaya memimpin, dukungan, komunikasi yang efektif dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadrawati disebutkan bahwa, kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh sebesar 69,9 % terhadap Prestasi belajar siswa.<sup>36</sup> faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasar pada gaya memimpin kepala madrasah terhadap Lembaga. Gaya tersebut adalah gaya otoriter, demokratis dan Laissez-faire (kendali bebas). Literatur yang lain menyebutkan pengaruh antar variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan (kategori tinggi). Selain itu, Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada seberapa baik siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran PJOK. Kemampuan untuk meningkatkan manajemen unit kerja adalah variabel gaya kepemimpinan utama yang memiliki dampak signifikan. Aspek-aspek komunikasi kepala madrasah meliputi delegatif, konsultatif, partisipatif, dan instruktif.<sup>37</sup>

Keterkaitan antara prestasi belajar siswa dan kepemimpinan madrasah sangat rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Otoritas kepala madrasah hanyalah salah satu elemen yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif siswa. Kepemimpinan madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru, dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Kepemimpinan ini juga berperan dalam menetapkan visi dan misi yang jelas, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan membangun budaya akademik yang positif. Namun, faktor ini dapat menjadi faktor yang sangat penting jika kepala madrasah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan efektif. Selain itu, pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan kepemimpinan dan sistem pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah.

---

<sup>36</sup> Hadrawati Marhadi, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Palopo' (Tesis, IAIN Palopo, 2020). 141.

<sup>37</sup> Afrizal Surya Saputra, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Akhir Semester PJOK Di SMK IT Mutiara Bangsa Batanghari Lampung Timur' (Tesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022). 44.

## 7. Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Kognitif Siswa

Kinerja guru memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Guru yang berkinerja baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka memimpin kehidupan siswa dan proses pendidikan untuk pembangunan mereka. Individu yang paling dekat dan memiliki kontak langsung dengan siswa adalah guru, yang berfungsi sebagai pendidik. Oleh karena itu cara mengajar, mengelola, bahan ajar, evaluasi pada siswa bagaimana kreatifitas seorang guru.

Menurut Rusida, Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa yang tergolong tinggi, yaitu dengan persentase 66,7%.<sup>38</sup> Kinerja guru tersebut diukur dari cara merencanakan, melakukan dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Hasil statistik menunjukkan bahwa korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa adalah  $r=0.90$ . Artinya terdapat korelasi yang tinggi antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru.<sup>39</sup>

Pelaksanaan pendidik memegang peranan penting dalam mengupayakan pencapaian kognitif siswa yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk meningkatkan kinerja agar dapat memberikan instruksi terbaik kepada para siswa dan membantu mereka dalam mencapai hasil pembelajaran yang terbaik.

## 8. Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Kognitif Siswa

Keterlibatan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mendukung prestasi belajar siswa. Hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa dapat tercermin dalam beberapa aspek seperti, dukungan emosional, mengawasi proses belajar anak, terlibat dalam kebijakan-kebijakan sekolah, menjadi teladan bagi anak terkait pembelajaran dan lain sebagainya.

---

<sup>38</sup> Rusida Ariani, "Pengaruh Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Kelengkapan Sarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah" (IAIN Antasari, 2017). 152.

<sup>39</sup> Destiani Rahmawati, 'The Influence Of Teacher's Performance On The Students' Achievement', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 9.1 (2012), 97.

Literatur mengenai hubungan keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Damien yang menyimpulkan bahwa, orang tua yang lebih terlibat dalam kehidupan akademis anak-anak mereka memiliki siswa yang memiliki probabilitas lebih tinggi untuk berhasil secara akademis.<sup>40</sup> Menurut penelitian yang berbeda, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di lingkungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 55,9% terhadap prestasi belajar siswa, sementara faktor lain mempengaruhi 44,1% sisanya.<sup>41</sup>

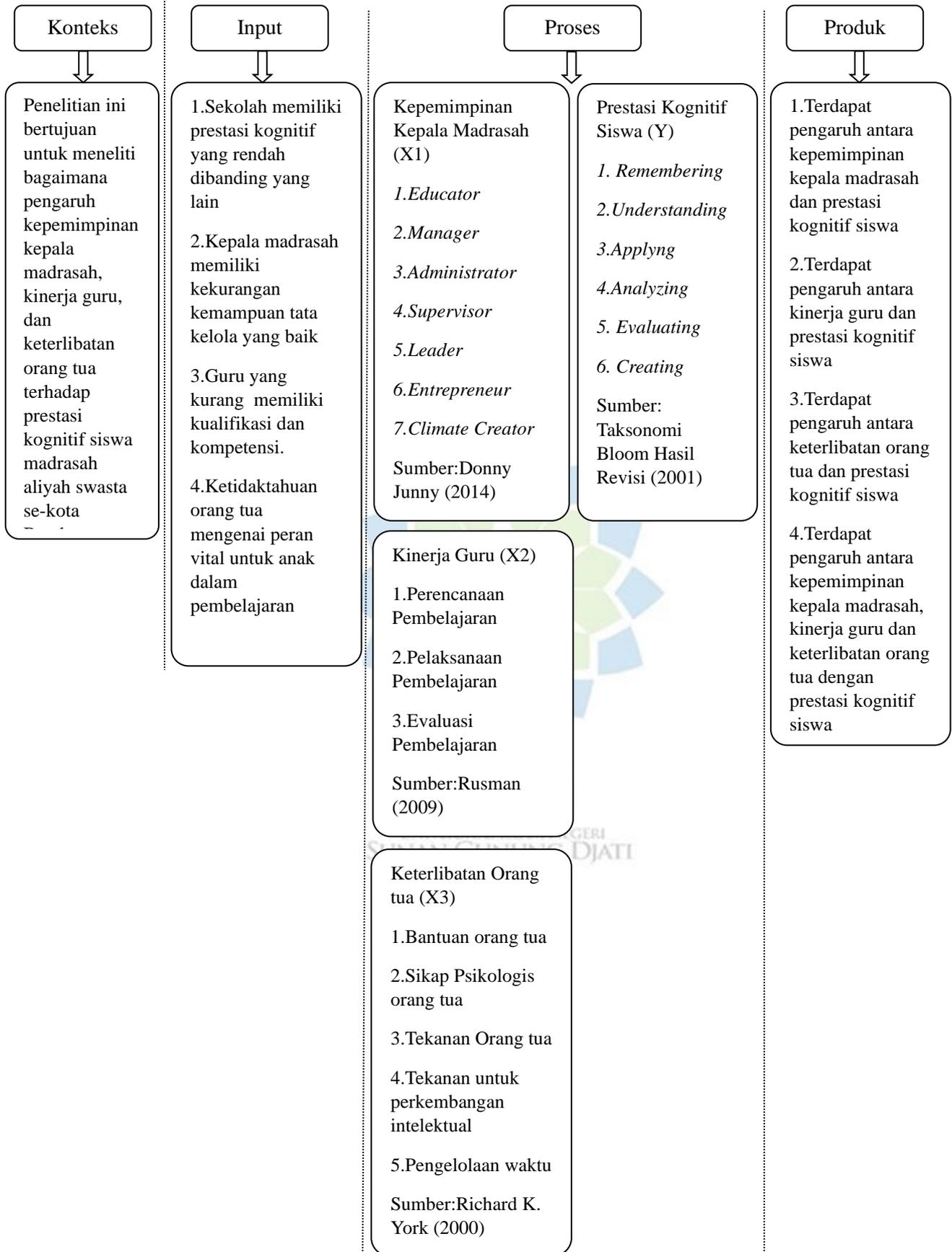
Keterlibatan orang tua secara keseluruhan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, memotivasi, dan memberikan arahan positif bagi perkembangan akademis siswa. Pentingnya peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa dalam hal ini aspek kognitifnya yaitu menekankan perlunya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dengan menyediakan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan, serta menciptakan iklim kerja yang positif. Guru yang berkinerja baik cenderung lebih mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, keterlibatan orang tua memberikan dukungan emosional dan motivasi tambahan. Berdasarkan uraian diatas mengenai kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, keterlibatan orang tua dan prestasi kognitif siswa, maka peneliti memiliki kerangka berpikir sebagaimana yang tercantum dalam gambar 1.2.

---

<sup>40</sup> Damien Ramon Antoine, "The Correlation Between Parental Involvement and Student Academic Achievement" (Louisiana State University and Agriculture and Mechanical College, 2015). 6.

<sup>41</sup> I Gede Aditya, Iyus Akhmad Haris, and Luh Indrayani, 'Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Mendidik Di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2013), 8.



**Gambar 1.2 Kerangka berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara pada penelitian. Peneliti memakai hipotesis asosiatif, Hipotesis asosiatif menyatakan bahwa perubahan pada satu variabel mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya. Hipotesis asosiatif mendefinisikan saling ketergantungan antar variabel. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi kognitif siswa  
Ha : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi kognitif siswa
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa  
Ha : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa  
Ha : Terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa  
Ha : Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini memerlukan referensi untuk mengkomparasikan antar penelitian supaya bisa menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta bisa menemukan *novelty* (kebaruan) yang tinggi dengan melihat bagaimana rekomendasi hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang sudah ditelaah dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	<p>“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo” (Hedrawati Marhadi, 2020)<sup>42</sup></p>	<p>Hasil analisis data mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Keduanya memiliki kontribusi sebesar 70,3%, yang ditunjukkan oleh hasil uji F yang memiliki tingkat signifikansi 0,002.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independent (X), dimana penelitian tersebut memakai dua variabel independent serta satu variabel dependent. Sedangkan penulis memakai tiga variabel independent yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Belajar siswa, disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian yaitu satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang sama.</p>
2	<p>“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Mamuju” (Ardalina Aziz,</p>	<p>Menurut olah data yang dilakukan menggunakan SPSS Ver. 24, diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,882, yang menunjukkan bahwa variabel bebas/independen (X)</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen (X), dimana penelitian tersebut memakai tiga variabel independen yaitu variabel yang berbeda adalah kompetensi guru dan media</p>

<sup>42</sup> Marhadi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Palopo.

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	<i>Ahmad Firman, Asri, 2021</i> ) <sup>43</sup>	yang mencakup, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.	pembelajaran serta satu variabel dependent yaitu hasil belajar, sedangkan penulis memakai tiga variabel independentyaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Kognitif siswa. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian yaitu satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan lokus penelitian di tingkat SLTA.
3	“Pengaruh Kinerja guru dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” ( <i>Siti Mawadah Ainur Rohmah, 2016</i> ) <sup>44</sup>	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan koefisien jalur standardize tidak berpengaruh 0,081. Kinerja guru mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan, dengan koefisien jalur standardize berpengaruh	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independent (X), dimana penelitian tersebut memakai dua variabel independent serta satu variabel dependent, sedangkan penulis memakai tiga variabel independent yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi

<sup>43</sup> A Azis, A Firman, dan A Asri, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Mamuju,” *Jurnal Magister Manajemen* 2, no. April (2021): 282

<sup>44</sup> Siti Mawadah Ainur Rohmah, “Pengaruh Kinerja guru dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” (Tesis, Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		<p>langsung 0,298. Pengaruh lingkungan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara signifikan, dengan koefisien jalur standardize berpengaruh langsung 0,427.</p>	<p>Belajar siswa. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah madrasah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang sama dan lokus penelitian di SLTA.</p>
4	<p>“Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik (Penelitian di SMAIS Al-Masoem, Plus Al-Aqsha, dan Darul Fatwa)” (Ari Ramadhana, 2023)<sup>45</sup></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru (X) memiliki pengaruh sebesar 0,498 atau 49,8 persen terhadap motivasi belajar siswa (Y1), pengaruh sebesar 0,398 atau 39,8 persen terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y2), dan pengaruh sebesar 0,728 atau 72,8 persen terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y2).</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independent (X), dimana penelitian tersebut memakai satu variabel independent serta dua variabel dependent, sedangkan penulis memakai tiga variabel independent yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Belajar siswa. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang sama dan Tingkat Pendidikan yang sama yaitu</p>

<sup>45</sup> Ari Ramadhana, ‘Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik’ (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			sekolah menengah
5	<p><i>“The Correlation Between Parental Involvement and Student Academic Achievement” (Damien Antoin Ramien, 2015)<sup>46</sup></i></p>	<p>Analisis data menunjukkan adanya korelasi dalam beberapa kategori untuk kedua kelompok. Terdapat korelasi antara pandangan siswa tentang bantuan yang mereka terima dari orang tua mereka dan tingkat kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan orang tua untuk membantu mereka. Peneliti menyimpulkan bahwa, orang tua yang lebih terlibat dalam kehidupan akademis anak-anak mereka memiliki siswa yang memiliki probabilitas lebih tinggi untuk berhasil secara akademis.</p>	<p>Perbedaan penelitian adalah dari sisi variabel yaitu peneliti tersebut memakai satu variabel independent dan satu variabel dependent, sedangkan peneliti memakai tiga variabel independent dan satu variabel dependent. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian dengan area yang lebih luas yaitu satu daerah kota Adapun persamaanya yaitu pada salahsatu variabel independent yaitu keterlibatan orang tua dan variabel dependent yaitu prestasi siswa.</p>
6	<p><i>“The Effect of Parental Involvement on Students Academic Achievement” (Rima Khaled Nehfawi, 2006)<sup>47</sup></i></p>	<p>Hasil yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dan sejauh mana keterlibatan orang tua di kedua sekolah terkait dengan status sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua. Selain itu, hasil yang diperoleh dari keterlibatan orang tua</p>	<p>Perbedaan penelitian adalah dari sisi variabel yang dipakai yaitu peneliti tersebut memakai satu variabel independent dan satu variabel dependent, sedangkan peneliti memakai tiga variabel independent dan satu variabel dependent. Adapun persamaanya yaitu pada salahsatu variabel independent yaitu keterlibatan orang tua dan</p>

<sup>46</sup> Antoine, “The Correlation Between Parental Involvement and Student Academic Achievement.” *The Correlation Between Parental Involvement and Student Academic Achievement*.

<sup>47</sup> Rima Khaled Nehfawi, ‘*The Effect of Parental Involvement on Students Academic Achievement*’ (Thesis, Lebanese American University, 2006).

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		dibandingkan dengan prestasi siswa menunjukkan korelasi positif.	variabel dependent yaitu prestasi siswa.
7	<i>“Parental Influences on High School Student Achievement and Goals” (Richard K. York, 2000)</i> <sup>48</sup>	Data mengenai tujuan pendidikan dan karier dari Wawancara Kesempatan Hidup yang Dipersepsikan diperoleh dari 124 remaja pedesaan. Seratus ibu dan 36 ayah. Terbukti dari penelitian saat ini dan sebelumnya bahwa pengaruh orang tua ditemukan terkait dengan prestasi dan tujuan karier.	Perbedaan penelitian adalah dari sisi variabel yaitu peneliti tersebut memakai satu variabel independent dan dua variabel dependent sedangkan peneliti memakai tiga variabel independent dan satu variabel dependent. Adapun persamaanya yaitu pada salahsatu variabel independent yaitu keterlibatan orang tua dan variabel dependent yaitu prestasi siswa.
8	“Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa” (Musholli Jannah, 2015) <sup>49</sup>	Menurut temuan dalam penelitian ini, variabel independen-peran orang tua (X1) dan kemampuan guru dalam mengajar (X2)-mampu menjelaskan variabel dependen-pencapaian siswa (Y)-sebesar 64 persen. Sebesar 36% varians berasal dari luar model. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independent (X), dimana penelitian tersebut memakai dua variabel independent serta satu variabel dependent, sedangkan penulis memakai tiga variabel independent yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Kognitif siswa. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti

<sup>48</sup> Richard K York, ‘Parental Influences on High School Student Achievement and Goals’ (Thesis, West Virginia University, 2000).

<sup>49</sup> Musholli Jannah, ‘Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa’, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9.2 (2015), 1159–69.

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			memiliki lokasi penelitian satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang hampir sama.
9	“Pengaruh Keterlibatan Orang tua, Perilaku Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Abdoulaye Fane & Sugito, 2019) <sup>50</sup>	Temuan riset menunjukkan bahwa: (1) masing-masing variabel-keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar-berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta; dan (2) variabel keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta secara serempak.	Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada variabel x2 dan x3 yaitu perilaku guru dan motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan variabel yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Kognitif siswa. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang hampir sama.
10	“Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi	Studi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua,	Perbedaan penelitian adalah ada pada variabel dimana peneliti menggunakan variabel kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua, sedangkan penelitian

<sup>50</sup> Abdoulaye Fane and Sugito Sugito, ‘Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa’, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6.1 (2019), 53–61.

No.	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
	<i>(Redi Indra Yudha, 2020)<sup>51</sup></i>	teman sebaya, dan motivasi belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang tepat dan jelas tentang keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan hal-hal di luar tingkat kemampuan individu siswa.	tersebut menggunakan dukungan orang tua, teman sebaya dan motivasi belajar. Persamaan penelitiannya ada pada variabel dukungan orang tua yang semakna dengan keterlibatan orang tua dan hasil belajar siswa yang semakna dengan prestasi kognitif siswa.

Sumber data: Diolah peneliti

Secara umum, perbedaan diantara banyak penelitian yaitu jumlah variabel independen. Peneliti menggunakan tiga variabel independet yaitu kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua sedangkan pada penelitian lain hanya satu atau dua variabel yang sama. Persamaan secara umumnya terdapat pada metode penelitian yaitu kuantitatif dan variabel dependen yaitu prestasi kognitif atau prestasi belajar siswa. Objek penelitian yang dipakai secara umum berbeda dengan peneliti, yaitu peneliti menggunakan siswa sekolah menengah atas sedangkan penelitian lain sebagian besar dibawah siswa menengah atas yakni siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah dasar.

## H. Definisi Operasional

### 1. Definisi Operasional Variabel

Judul tesis ini terdiri dari tiga variabel penting yang perlu diberikan definisi operasional, agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami apa yang dimaksud dengan variabel-variabel penelitian tersebut. Berikut definisi operasional yang dimaksud.

<sup>51</sup> Redi Indra Yudha, "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 49–58.

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai pada peran kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan Islam tersebut yang memiliki fungsi sekaligus indikator variabel ini yaitu 1) *educator*/pendidik adalah kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di tempat kerja, 2) *manager*/pengelola artinya kepala madrasah harus memiliki strategi yang mampu melakukan tugas manajemen dengan baik sebagai manajer, 3) *administrator*/pengadministrasi artinya kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan atau pengatur dalam penatalaksanaan sistem administrasi, 4) *supervisor*/pengawas artinya kepala madrasah sebagai supervisor adalah untuk memantau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, 5) *leader*/pemimpin artinya kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk membangun komunikasi dua arah, memotivasi karyawan, dan memberikan arahan dan pengawasan, 6) *entrepreneur*/wirausaha artinya kepala madrasah memiliki sikap proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan dan terakhir yaitu 7) *cilmate creator*/pencipta iklim artinya harus mampu membuat berbagai rencana kerja dan kemudian menggabungkannya menjadi alat kerja yang dapat digunakan dalam lingkungan kerja yang menyenangkan dan kondusif.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru diartikan sebagai kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pelajaran, menilai hasil pelajaran, dan mengawasi pelajaran secara efektif dan efisien. Adapun indikator yang dipakai yaitu 1) perencanaan pembelajaran artinya tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai bahan ajar, 2) pelaksanaan pembelajaran berarti penyelenggaraan pembelajaran, yang mencakup pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, dan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran berarti kegiatan atau cara yang dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak.

c. Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan orang tua dapat didefinisikan sebagai proses pengaruh orang tua dalam secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada perkembangan Pendidikan anak. kegiatan berupa di rumah dan di sekolah. Di rumah berupa dukungan menginspirasi dan mengayomi. Di sekolah berupa dukungan biaya dan kehadiran orang tua pada rapat yang diadakan madrasah atau pertemuan lainnya. Adapun indikator yang dipakai adalah 1) bantuan orang tua artinya kegiatan keterlibatan orang tua di rumah dan di sekolah, 2) sikap psikologis artinya sikap positif dan negatif yang diterapkan orang tua kepada anak-anak mereka, 3) tekanan orang tua artinya harapan yang diterapkan pada seorang remaja oleh figur orang tuanya, 4) tekanan untuk perkembangan intelektual artinya harapan orang tua yang menjadi penyebab dan konsekuensi dari prestasi akademik anak, dan 5) pengelolaan waktu artinya proses menyediakan ketersediaan, dorongan, dan bimbingan orang tua.

d. Prestasi Kognitif Siswa

Prestasi kognitif siswa diartikan sebagai adalah kemampuan mengungguli siswa lain dalam lingkup kegiatan mental (otak), meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian. Adapun indikator yang dipakai adalah 1) *remembering/mengingat (C1)* artinya mengingat dalam proses kognitif ini adalah menggali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang, 2) *understanding/memahami (C2)* adalah level kognitif yang artinya menentukan makna pesan instruksional, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis, 3) *applying/menerapkan (C3)* adalah kemampuan menerapkan pengetahuan atau keterampilan pada situasi baru, 4) *analyzing/menganalisis (C4)* adalah kemampuan memecah pengetahuan menjadi beberapa bagian dan menunjukkan serta menjelaskan hubungan di antara bagian-bagian tersebut, 5) *evaluating/mengevaluasi (C5)* adalah kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar dan 6) *creating/membuat (C6)* adalah kemampuan menyatukan berbagai elemen untuk membentuk keseluruhan yang baru dan koheren atau membuat produk orisinal.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru madrasah dan keterlibatan orang tua siswa terhadap prestasi kognitif siswa madrasah aliyah swasta se-kota Bandung dengan dilihat dari kemampuan kognitif pada mata pelajaran ekonomi.

